

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting

Aristo Afrianto Budiman^{1*}, Agus Wahyudi², Yulianus Janur³

^{1,2}Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

³Diploma Tiga Perhotelan, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Aristo Afrianto Budiman
E-mail : afrenbudiman0207@gmail.com

Diterima : 06 Maret 2025
Direvisi : 23 April 2025
Diterbitkan : 30 April 2025

Abstract

This study aims to determine the effect of company characteristics on sustainability report disclosure. This study was conducted on banking sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2023-2024. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis. The method of determining the sample in this study is purposive sampling, which is a way of taking samples based on consideration of certain criteria. The sample obtained was 33 companies from a total population of 43 companies. The results of this study indicate that the type of industry, company size, composition of the board of independent commissioners of the board of directors has no effect on sustainability reporting while company age has a positive effect on sustainability reporting.

Keywords: Sustainability Reporting, Company Characteristics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kajian ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023-2024. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan dasar pertimbangan kriteria tertentu. Sampel yang diperoleh ialah sebanyak 33 perusahaan dari total populasi sebanyak 43 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis industri, ukuran perusahaan, susunan dewan komisaris independen dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

Kata Kunci: *Sustainability Reporting*, Karakteristik Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan finansial dan memenuhi keinginan para stakeholder untuk meningkatkan kegiatan perusahaan. Namun, pandangan ini sekarang berubah ke arah yang lebih kompleks: bagaimana masyarakat menilai kredibilitas perusahaan sebagai pengguna hasil produksinya. Dengan dukungan dari OJK, Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) meluncurkan *microsite platform*

Environmental, Social, and Governance (ESG). Menurut Peta Keuangan Berkelanjutan tahap II, yang berlangsung dari tahun 2021 hingga 2025, peluncuran tersebut akan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), serta pertumbuhan pasar modal yang berkelanjutan sesuai dengan praktik keuangan.

Perusahaan sangat diharapkan untuk tidak hanya menitikberatkan pada profitabilitas dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan senantiasa selalu memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi agar terciptanya keberlanjutan yang sifatnya mutualisme antara manajemen dan stakeholder. Penerapan ESG diharapkan mampu menjadi tolak ukur perusahaan untuk memiliki kepekaan terhadap aspek lingkungan, sosial melalui tata kelola perusahaan sesuai dengan standar yang baku (Ningwati *et al*, 2022). Hal ini diwujudkan melalui praktik seperti efisiensi energi, inklusi sosial, dan kepatuhan terhadap regulasi untuk menciptakan dampak positif jangka panjang.

Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan di Indonesia sudah tertuang dalam PJOK Nomor 51/PJOK.03/2017 dan menegaskan bahwa semua lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik wajib mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dengan menjaga stabilitas nasional dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Penerapan peraturan ini juga secara tegas mewajibkan pelaporan keuangan keberlanjutan secara terpisah dengan *annual report* perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *sustainability report* ialah jenis perusahaan. Jenis perusahaan menjadi suatu karakteristik perusahaan yang sangat erat kaitannya dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan dan lingkungan perusahaan. Jenis perusahaan juga dapat dikategorikan menjadi perusahaan *high profile* dan *low profile*. Perusahaan *high profile* dikenal dengan visibilitas tinggi, reputasi kuat, dan sering mendapatkan sorotan media melalui strategi pemasaran serta branding yang agresif, sedangkan perusahaan *low profile* beroperasi lebih tersembunyi dengan fokus pada stabilitas operasional dan pasar niche. Perbedaan utamanya terletak pada tingkat eksposur publik dan pendekatan strategis yang digunakan untuk mencapai tujuan bisnis. Penelitian Arisandi & Mimba, (2021) dan Karlina *et al.*, (2019) menemukan hasil bahwa jenis industri jenis perusahaan memberikan sinyal positif terhadap pengungkapan sustainability perusahaan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan temuan Syakirli *et al.*, (2019) yaitu jenis industri justru memberikan sinyal yang negatif. Perusahaan dengan jenis industri yang besar tidak selalu menerapkan prinsip pengungkapan *sustainability* dalam operasionalnya.

Pada dasarnya ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan berskala besar, menengah dan kecil (Syakirli *et al*, 2019). Perusahaan berskala besar pada umumnya akan sangat berpengaruh terhadap pengungkapan informasi yang dirangkum ke dalam sebuah laporan yang dinamakan sustainability report (Khafid *et al.*, 2015). Hal tersebut didasari dengan suatu pemahaman bahwa semakin besar perusahaan melakukan kegiatan maka semakin besar pula dampaknya bagi kehidupan sekitarnya khususnya bagi ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam penelitian Madani & Gayatri (2021), ukuran perusahaan memberikan dampak yang positif bagi tanggung jawabnya untuk mengungkapkan *sustainability report*. Berbeda halnya dengan temuan penelitian dari Prabaningrum & Pramita (2021), ukuran perusahaan tidak menjadi tolak ukur perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutannya.

Adapun pemahaman yang mengatakan bahwa tingkat kemajuan suatu perusahaan dapat ditinjau berdasarkan umur perusahaannya. Jika perusahaan sudah terlalu tua dalam kegiatan operasinya, tentunya akan memberikan perubahan besar kepada internal dan

eksternal perusahaan. Oleh karena itu, jangka panjang umur perusahaan akan membawa kemungkinan besar untuk melakukan aktivitas sosial dan lingkungan sebagai bentuk komitmennya untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Menurut UU No. 40 tahun 2007, komisaris independen berperan penting dalam keterbukaan informasi perusahaan karena memiliki tugas secara umum dan/atau khusus untuk mengawasi dewan direksi serta menjadi mediator jika terjadinya konflik kepentingan dengan para pemegang saham. Proporsi dewan komisaris hanya 30% karena besar jumlahnya akan lebih objektif serta dapat menekan perusahaan untuk membuka informasi seluas-luasnya. Perusahaan diharuskan mempunyai komitmen sosial dan lingkungan serta mengimplementasikan bisnis yang berkelanjutan. *Good Corporate Governance* (GCG) berusaha memberikan profit kepada para pemegang saham dan memerhatikan keinginan para pemangku kepentingan (stakeholder). Dewan direksi mempunyai tugas menyusun pedoman GCG perusahaan serta menjamin kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang berlaku.

Perbedaan hasil penelitian di atas membuat peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut terkait pengungkapan *sustainability reporting* dengan meninjau dari faktor karakteristik perusahaan. Objek penelitian ini ialah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengemukakan bahwa salah satu bentuk penunjang bertahannya suatu perusahaan dalam bisnis, hal tersebut dikarenakan mengandung batas dari norma serta nilai sosial yang dapat menjadi pendorong analisis perilaku perusahaan untuk memerhatikan lingkungan dan sosial (Dowling and Pfeffer 1975). Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa karakteristik perusahaan, seperti jenis industri yang berisiko tinggi terhadap lingkungan, skala perusahaan yang besar, usia perusahaan yang menunjukkan pengalaman dan stabilitas, serta keberadaan dewan komisaris independen yang mendorong keterbukaan informasi. Keempat faktor ini memengaruhi dorongan perusahaan dalam menyampaikan informasi keberlanjutan guna menjaga citra positif dan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak.

Teori Stakeholder

Pada dasarnya teori *stakeholder* merupakan teori yang mengacu pada bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap berbagai kalangan yang berkepentingan karena perusahaan beroperasi bukan sekadar kepentingannya sendiri melainkan keuntungan yang dapat diberikan kepada *stakeholder* (Freeman, 1984). Pernyataan seperti ini memberikan pemahaman bahwa perusahaan semestinya harus menjaga hubungan yang baik dengan para *stakeholder* karena dukungan dari para *stakeholder* juga akan mempengaruhi implementasi perusahaan dalam hal kepekaan terhadap aktivitas sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, eksistensi perusahaan sangat dipengaruhi oleh para *stakeholder*.

Pengaruh Jenis Industri terhadap *Sustainability Report*

Jenis industri dikategorikan berdasarkan jenis usahanya. Perusahaan yang *high profile* akan diperhatikan lebih intens oleh publik dibandingkan perusahaan dengan *low profile*

(Suwasono dan Anggraini, 2021). Teori legitimasi mendeskripsikan bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan akan sangat bergantung pada pengakuan pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, konsumen, pemerintah dan masyarakat. Perusahaan dengan *high profile* tentunya akan dilegitimasi apabila perusahaan mengedepankan prinsip transparansi keterbukaan informasi khususnya *sustainability report*. Oleh karena itu peneliti mengemukakan hipotesis bahwa adanya hubungan positif umur perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Arisandi & Mimba, (2021) dan Karlina *et al.*, (2019) bahwa adanya sinyal positif pengungkapan *sustainability report* melalui jenis industri.

H1: Jenis industri berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan mendeskripsikan seberapa besar asset perusahaan dalam kegiatan operasinya. Tentunya perusahaan dengan asset yang besar akan melakukan kegiatan operasi perusahaan yang besar pula sehingga akan berdampak pada kondisi lingkungan dan sosial sekitar perusahaan. Teori legitimasi mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh pengakuan dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah masyarakat. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang positif dengan pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis ini di dukung oleh Syakirli *et al.*, (2019), Prabaningrum & Pramita, (2021), Karlina *et al.*, (2019), Savitri, (2020) dan Ikhsan & Wijayanti, (2021) dengan menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutannya.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Sustainability Report*

Perusahaan yang telah beroperasi sejak lama tentunya mempunyai pengalaman mapan dalam dunia bisnis sehingga kecenderungan untuk kepedulian memerhatikan lingkungan, sosial dan transparansi laporan *sustainability* akan sangat tinggi (Madani *et al*, 2021). Hal tersebut mempunyai korelasi yang positif dengan teori legitimasi yang mengatakan bahwa perusahaan dengan umur yang lama serta pengalaman mumpuni dalam dunia bisnis akan memperoleh pengakuan dari pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, umur perusahaan memiliki korelasi yang positif dengan pengungkapan *sustainability report*. Hipotesis selaras dengan temuan dari Savitri, (2020) yakni umur perusahaan memiliki peran yang signifikan dalam pengungkapan *sustainability report*

H3: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Pengaruh Susunan Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, komposisi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan publik wajib paling sedikit 30% dari total anggota dewan komisaris. Keberadaan dewan komisaris independen yang terbentuk secara sistematis memiliki pengaruh signifikan terhadap jalannya aktivitas perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen, maka pengawasan terhadap tindakan dewan direksi akan semakin optimal, yang pada akhirnya mendorong meningkatnya tuntutan akan keterbukaan dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Dalam perspektif teori stakeholder, terdapat hubungan positif antara keterlibatan internal perusahaan dengan tingkat transparansi dalam pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, dewan komisaris independen diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan yang efektif guna memastikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab.

H4: Susunan dewan komisaris berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report*

Dewan Direksi memiliki posisi strategis sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam pengelolaan perusahaan sehari-hari. Dalam konteks pembangunan bisnis yang berkelanjutan, keberadaan Direksi menjadi penentu utama dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam struktur kebijakan, proses operasional, serta budaya organisasi. Kepedulian dan komitmen Direksi terhadap isu-isu keberlanjutan dapat terlihat dari bagaimana mereka menyusun strategi jangka panjang yang seimbang antara tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tidak hanya berhenti pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab etis perusahaan terhadap masyarakat dan ekosistem di sekitarnya. Dalam praktiknya, Direksi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya keberlanjutan akan lebih cenderung mendorong pelaporan keberlanjutan yang akurat, mendorong efisiensi sumber daya, serta mengintegrasikan risiko ESG (*Environmental, Social, Governance*) ke dalam kerangka manajemen risiko perusahaan. Oleh karena itu, peran aktif dan komitmen Dewan Direksi diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas dan konsistensi penerapan prinsip keberlanjutan dalam perusahaan.

H4: Susunan dewan direksi berpengaruh terhadap *Sustainability Report*

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan jasa sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023-2024. Penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Laten	Definisi	Measurement
<i>Sustainability Report</i>	Pedomaan yang digunakan dalam meninjau pengungkapan sustainability report ialah GRI standar yang baru dengan menungkapkan sebanyak 77 item.	SDRI = $\frac{\sum X}{n}$
Jenis Industri	Tipe industri diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> , yaitu nilai 1 untuk perusahaan <i>high profile</i> dan nilai 0 untuk perusahaan <i>low profile</i>	<i>High profile</i> : 1 <i>Low profile</i> : 0
Ukuran Perusahaan	Perusahaan yang memiliki total aset besar atau dapat digolongkan sebagai perusahaan besar tentunya memiliki rasa tanggungjawab mengungkap kegiatan perusahaan tersebut kepada publik secara transparan.	$Size = Ln(Total Aset)$
Umur Perusahaan	Umur perusahaan dapat dilihat dengan seberapa lama umur perusahaan tersebut berdiri, itu merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui bahwasanya semakin lama perusahaan tersebut berdiri artinya perusahaan tersebut dapat mempertahankan konsistensinya.	Umur Perusahaan = Tahun <i>Annual Report</i> - Tahun Berdiri
Susunan Dewan Komisaris	Dewan komisaris bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi, serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.	Susunan Dewan Komisari = Jumlah Dewan Komisaris
Susunan Dewan Direksi	Dewan direksi adalah badan yang bertanggungjawab untuk mengendalikan perusahaan.	Susunan Dewan Direksi = Jumlah dewan direksi

Sumber: olah data, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan jasa sektor perbankan yang tercatat di BEI	43
2	Perusahaan jasa sektor perbankan yang IPO pada tahun 2023 dan 2024	2
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> pada tahun 2023-2024	9
Sampel (33x2)		66

Sumber: olah data, 2025

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jenis Industri	66	0.00	1.00	0.71	0.46
Ukuran Perusahaan	66	15.39	30.28	206.32	433.42
Umur Perusahaan	66	20.00	107.00	455.00	203.90
Dewan Komisaris	66	1.00	7.00	315.15	164.78
Dewan Direksi	66	2.00	12.00	68.49	291.54
Sustainability Report	66	0.43	0.97	0.74	0.13
Valid N (listwise)	66				

Sumber: olah data, 2025

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 1,000; variabel tipe industri memiliki nilai terendah sebesar 0,43 dan nilai tertinggi sebesar 0,97, dan nilai rata-rata sebesar 0,7350, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12568. Variabel umur perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 20,00, nilai tertinggi sebesar 107,00, nilai rata-rata sebesar 45,5000, dan nilai standar deviasi sebesar 20,39023. Variabel susunan dewan komisaris independen memiliki nilai terendah sebesar 1,00, nilai tertinggi sebesar 7,00, nilai rata-rata sebesar 3,1515, dan nilai standar deviasi sebesar 1,64777.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>Constant</i>	0.71	0.08		8.53	0.00
Jenis Industri	0.03	0.03	0.10	0.83	0.41
Ukuran Perusahaan	0.00	0.00	-0.17	-1.31	0.20
Umur Perusahaan	0.00	0.00	0.26	2.04	0.05
Dewan Komisaris	0.00	0.01	0.00	-0.01	0.99
Dewan Direksi	0.01	0.01	0.19	0.96	0.34

Sumber: olah data, 2025

Dependent Variable: Sustainability_report

Pengaruh Jenis Industri terhadap Sustainability Report

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis industri perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* dan tentunya berbeda dengan pengembangan hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jenis industri hanya menunjukkan perbedaan perusahaan dari segi karakteristik yang dimiliki serta resiko yang dihadapi baik dalam bidang usaha dan lingkungan sehingga hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* tidak dipengaruhi oleh jenis perusahaan yang digeluti. Perusahaan yang *high profile* tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut mampu mempublikasikan *sustainability reporting* meskipun perusahaan tersebut mendapatkan perhatian yang intens dari masyarakat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability reporting. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Syakirli et al. (2019) dan Ikhsan & Wijayanti (2021), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability reporting. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan secara sukarela mempermasalahkan pengungkapan laporan perusahaan yang berkelanjutan. Ada bukti tambahan bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa pengungkapan sustainability sesuai dengan pedoman.

Selain itu, temuan penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi, yang mengatakan bahwa perusahaan besar dan kecil berusaha untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sebagai cara untuk menjaga perusahaan tetap beroperasi. Jumlah kekayaan perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan terus mempublikasikan laporan ketahanan lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi sosial dan lingkungan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Sustainability Report

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, hasil temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Savitri, 2020). Nilai Signifikansi $0.046 < 0.05$ dan nilai koefisien bernilai positif disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif umur perusahaan dalam implementasi keberlanjutan perusahaan.

Perusahaan yang telah beroperasi sejak lama tentunya mempunyai pengalaman mapan dalam dunia bisnis sehingga kecenderungan untuk kepedulian memerhatikan lingkungan, sosial dan transparansi laporan sustainability akan sangat tinggi (Madani *et al*, 2021). Hal tersebut mempunyai korelasi yang positif dengan teori legitimasi yang mengatakan bahwa perusahaan dengan umur yang lama serta pengalaman mumpuni dalam dunia bisnis akan memperoleh pengakuan dari pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, umur perusahaan memiliki korelasi yang positif dengan pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Susunan Dewan Komisaris Independen terhadap Sustainability Report

Hasil penelitian menunjukkan bahwa susunan dewan komisaris independen tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Menurut UU No. 40 tentang Perseroan Terbatas, fungsi utama susunan dewan komisaris independen adalah untuk mengawasi dan menilai apakah kinerja dewan direksi sesuai dengan tujuan para pemegang saham. Tugas dan fungsi pokok dewan komisaris independen dalam memastikan keberlangsungan perusahaan agar sesuai dengan kepentingan internal dan eksternal perusahaan dinilai belum optimal. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Mujiani & Jayanti, (2021) mengemukakan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak sepenuhnya menjadi promotor dalam tanggung jawabnya menerbitkan *sustainability report*.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Sustainability Report

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa susunan dewan direksi tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Tentu saja, jika dewan direksi mengadakan rapat dengan para anggota perusahaan semakin sering, sangat rasional untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Namun, itu bukan alasan bagi perusahaan untuk mengungkapkan

laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiani & Jayanti (2021), yang menyatakan bahwa struktur dewan direksi tidak berdampak signifikan pada laporan keberlanjutan.

Selain itu, hasil penelitian bertentangan dengan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa, karena dewan direksi merupakan pihak internal perusahaan dan memikul tanggung jawab penuh, dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya, kinerja dewan direksi kurang optimal, sehingga dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana karakteristik perusahaan berdampak pada laporan keberlanjutan perusahaan pada perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2023 hingga 2024. Terdapat 33 perusahaan sebagai sampel data, dan totalnya 66 sampel. Dengan menggunakan SPSS 26, peneliti memeriksa variabel independen dan dependen berdasarkan sampel tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa jenis industri, ukuran perusahaan, dan susunan dewan komisaris independen dewan direksi tidak berpengaruh terhadap laporan kelangsungan hidup. Sebaliknya, umur perusahaan berpengaruh terhadap laporan kelangsungan hidup.

Seperti halnya bahwa sustainability report di Indonesia masih bersifat voluntary, perusahaan-perusahaan masih banyak yang belum menerbitkan sustainability report sehingga peneliti hanya meneliti dua tahun annual report saja yaitu 2023 dan 2024. Variabel yang digunakan untuk mempengaruhi sustainability report hanya karakteristik perusahaan saja sementara ukuran yang digunakan untuk meninjau sustainability report bisa diterangkan oleh variabel-variabel yang lain.

Saran peneliti untuk Stakeholder dan Pemerintah, sebaiknya meningkatkan kesadarannya untuk terus mendorong perusahaan agar menerbitkan laporan keberlanjutan perusahaan demi tercapainya keberlangsungan hidup perusahaan, sosial masyarakat dan lingkungan. Perusahaan, sebaiknya menerbitkan serta meningkatkan lagi informasi yang ada dalam sustainability report karena bisa mengendalikan resiko perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah lagi variabel penelitian khususnya variabel independen serta menambah tahun penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Cika, and Ni Putu Sri Harta Mimba. 2021. "Kinerja Keuangan, Tipe Industri Dan Sustainability Report." *E-Jurnal Akuntansi* 31(11): 2736.
- Dowling, John, and Jeffrey Pfeffer. 1975. "Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior." *Source: The Pacific Sociological Review* 18(1): 122–36.
- Ikhsan, Bakti Maulana, and Rita Wijayanti. 2021. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Rreporting." *Duconomics Sci-meet (Education & Economics Science Meet)* 1:

281–95.

- Karlina, Wanti, Sri Mulyati, and Trisandi Eka Putri. 2019. “The Effect of Company’s Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage to Sustainability Report Disclosure (Case Study on Companies Registered in Sustainability Reporting Award (Sra) Period 2014-2016).” *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)* 1(1): 32–52.
- Mujiani, Sari, and Jayanti. 2021. “Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Peserta Isra Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Akuntansi* 19(1): 21–44.
- Ningwati, Gustin, Ratna Septiyanti, and Neny Desriani. 2022. “Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu* 1(1): 67–78.
- Prabaningrum, Sekar, and Yulinda Devi Pramita. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018).”
- Syakirli, Ihsan et al. 2019. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*.” *Jurnal eksplorasi akuntansi* 1(1): 277–89.